

PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SENGKUBANG TAHUN 2023

Nurbani¹, Purniadi Putra², Sri Sunantri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail: mpwnurbani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang Model Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian mendeskripsikan dan menganalisis metode Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dan Evaluasi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data primer adalah pembina santri dan pembina santriwati, sedangkan data sekunder adalah pimpinan pondok, ustadz dan ustadzah, serta santri yang tinggal di asrama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dilakukan semi-struktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa model Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang pada tahun 2023, maka peneliti membuat simpulan bahwa 1) Metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dilakukan dengan konsisten dengan pola pembinaan dengan keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan dan pemberian ganjaran. Metode-metode tersebut digunakan ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri selama santri menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang senantiasa dilakukan oleh ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri secara konsisten dan berkesinambungan. 3) Evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang senantiasa dilakukan ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri secara konsisten dan berkesinambungan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi harian selama santri mengikuti kegiatan pembelajaran. Evaluasi bulanan dilakukan berdasarkan laporan yang di inventarisir oleh ustadz dan ustadzah selama santri mengikuti program akademik dan program kepontrenan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Santri; Pondok Pesantren

Abstract

The objective of this research is to gather information on the Moral Development Model for Santri at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School in 2023. The research aims to provide a description and analysis of the method of Moral Development at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School, the implementation of Moral Development at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School, and the evaluation of Moral Development at

the Sengkubang Islamic Boarding School. This research utilizes a qualitative approach with a descriptive design. The primary sources of data are santri supervisors and female student supervisors, while the secondary sources of data are boarding school leaders, ustadz, ustadzah, and santri residing in dormitories. Data collection techniques involve conducting semi-structured interviews with prepared and developed questions based on the relevant literature. The findings of this research indicate the model for moral development of students at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School in 2023. The researcher concludes that 1) The method for fostering students' moral development at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School is consistently implemented through coaching by example, guidance, habituation, and rewards. These methods are employed by ustadz, ustadzah, and male/female student dormitories during the students' tenure at the Sengkubang Darussalam Islamic Boarding School. 2) The implementation of moral development for students at the Sengkubang Darussalam Islamic Boarding School is consistently and continuously carried out by ustadz, ustadzah, and male/female boarding school supervisors. 3) The evaluation of the implementation of students' moral development at the Sengkubang Darussalam Islamic Boarding School is consistently and continuously conducted by ustadz, ustadzah, and male/female student dormitory coaches. Evaluation takes the form of daily assessments during students' participation in learning activities. Monthly evaluations are conducted based on reports compiled by ustadz, ustadzah, while the students partake in academic and Islamic boarding school programs at the Darussalam Sengkubang Islamic Boarding School.

Keywords: Moral Development of Santri; Islamic boarding school

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan fungsi dan bentuk yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia merupakan makhluk yang perlu dididik sebab manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa. Maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan formal maupun non formal (Dr. Zaitun, 2018). Manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan agama Islam, baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Sekolah dan pondok pesantren merupakan dua institusi pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain (Salik & Mas'ud, 2020). Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal dan berkarakter (TIM., n.d.)

Dalam budaya membentuk karakter yang hebat, Hamka Abdul Aziz mengungkapkan “Ketika manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memaksimalkan penggunaan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sesungguhnya manusia sedang menciptakan budaya, kultur, yaitu keseluruhan tatanan sosial, sistem nilai dan norma, kebiasaan serta adat-istiadat yang merupakan hasil kreasi dan rekayasa akal budi.” Undang-undang Dasar pada Pasal 31, ayat 3 menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Pada ayat 5 menyebutkan: Pemerintah memajukan pengetahuan dan teknologi dengan menunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Terlepas masalah dikotomi antara dua lembaga pendidikan di atas, pondok pesantren mempunyai sistem pendidikan agama Islam yang tentu berbeda dengan sekolah-sekolah umum. Dalam konteks Pendidikan Nasional pesantren merupakan sub sistem pendidikan non formal, yakni pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan artinya bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang kurikulumnya berbeda dengan kurikulum pendidikan persekolahan,

walaupun mungkin pada sebagian karekteristiknya ada kesamaan (Moh, 2003). Menurut (Gozali et al., 2017) bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai 3 ciri umum yaitu, (1) kyai sebagai figur atau sebagai pimpinan sentral, (2) asrama pondok sebagai tempat santri dan (3) adanya pendidikan dan pengajaran agama Islam, melalui sistem pengajaran wetan, sorogan dan bandongan, yang sekarang telah berkembang dengan sistem klasik atau madrasah. Sedang ciri khasnya adalah pemimpin kharismatik dan suasana kehidupan yang Islami.”

Keberadaan pondok pesantren di tangan-tengah perkembangan pendidikan di Indonesia sangat besar artinya dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam (UU RI No. 20 tahun 2003, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa tujuan merupakan harapan yang dikehendaki atau diupayakan untuk diraih. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses menyampaikan atau membimbing peserta didik agar mampu menguasai dan memahami ajaran Islam dengan baik dan menyeluruh. (Ramayulis, 2007) menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak-mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.”

Firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ۗ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21).

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri melalui lembaga pondok pesantren. Menurut (Putra, 2017), tujuan dari adanya pondok pesantren yaitu a) Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan di kehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya, dan b) Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta dalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga keagamaan, guru pondok pesantren, memiliki kemampuan untuk menjadikannya sebagai pusat perubahan masyarakat melalui dakwah Islam, yang bertujuan untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai lembaga dakwah Islam, pondok pesantren memiliki keunggulan dalam menyampaikan dakwah melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh atau tauladan, menceritakan kisah-kisah masa

lalu, memberikan nasihat, melakukan pembiasaan, menggunakan metode sanksi dan *reward*, metode diskusi, ceramah, khutbah, dan lain sebagainya. Hormat dan taat santri dibiasakan untuk selalu menghormati dan menaati nasihat orang tua dan guru. doa dan perhatian: santri diajarkan untuk selalu mendoakan orang tua dan guru serta menunjukkan perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan temuan problematika, peneliti menilai perlu adanya pembinaan akhlak yang lebih intensif terhadap peserta didik sehingga dapat meminimalisasi pelanggaran tata tertib. Satu hal yang lebih penting yaitu membiasakan kesadaran diri (*self awareness*) santri dalam menjalankan aktivitas di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011). Penelitian ini juga disebut penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut (Sumadi, 2002a) (Sumadi, 2002b). Dalam penelitian ini sumber data primer adalah pimpinan, ustadz, dan ustadzah sebagai pembina asrama putra dan putri pondok pesantren Darussalam Sengkubang. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Pengumpulan data sekunder dan kajian kepustakaan (literatur), didefinisikan sebagai penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalankan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah display data, reduksi data dan kesimpulan data. Dengan diadakannya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dengan cara menjelaskan, memamparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Nilai-nilai akhlak yang di ajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan Akhlak yang diajarkan dalam Islam. Pondok pesantren Darussalam Sengkubang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran sangat penting bagi anak-anak guna membangun akhlak (*character building*). Semua orang tua mempunyai cita-cita agar anak-anak mereka tumbuh cerdas menjadi anak yang sholih-sholihah tanpa melupakan aspek ilmu pengetahuan umum yang lain. Sehingga dengan adanya pondok pesantren Darussalam Sengkubang memberi kesempatan yang luas, tepat dan mamadai bagi perkembangan kepribadian anak sesuai dengan tujuan orang tua santri.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang untuk pembinaan akhlak santri, tidak hanya semata-mata hanya dilakukan saja. Kegiatan itu dilakukan agar dalam diri santri mempunyai kepribadian yang baik. Kegiatan di dalam pondok pesantren juga dipakai teori-teori untuk memperkuat kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara pimpinan pondok, pembina asrama putra dan putri, santri dan dokumen pendukung lainnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang sangat besar pengaruhnya bagi santri itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang, antara lain; a) Sholat berjama'ah; b) Sholat Dhuha), c) Menghafal Qur'an; d) Pembiasaan berbahasa Inggris dan bahasa Arab, e) Mempelajari materi dan kitab-kitab untuk materi fiqih, ushul fiqih, tauhid, akhlak, tafsir, hadits, dan Al-Qur'an.

Untuk metode pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang seperti:

a. Metode Keteladanan (*uswah*)

Salah satu indikator pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah keteladanan. Membina akhlak santri tidak sebatas mengajar, membimbing dan mengarahkan santri tetapi yang penting adalah membina dengan memberikan keteladanan. Terkait keteladanan, pembina santri putra mengatakan bahwa membina akhlak santri dengan memberikan teladan selalu dilaksanakan. Contohnya keteladanan untuk tidak berkata kasar. Selain itu, pembinaan akhlak santri dengan keteladanan, pembina santriwati mengatakan bahwa keteladanan perlu untuk pembinaan santri dan keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah adalah keteladanan untuk lebih awal ke masjid. Selanjutnya, dalam memberikan keteladanan senantiasa disiplin waktu, berkata jujur, ikhlas, amanah dan berpakaian rapi. Sementara, pimpinan pondok menekankan kepada seluruh ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri dengan memberikan keteladanan contohnya selalu bertutur kata yang baik dan berpakaian rapi. Dari tanggapan-tanggapan responden tersebut, menurut peneliti bahwa keteladanan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang berbeda-beda, namun semua hal tersebut adalah keteladanan yang baik. Dari deskripsi tanggapan responden di atas, peneliti menganggap bahwa keteladanan telah dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dan seluruh *stakeholder* yang ada dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

b. Pembiasaan

Selain keteladanan, pembiasaan juga merupakan salah satu pembinaan yang bisa dilakukan untuk membina akhlak santri. Terkait pembiasaan, pembina santri putra, mengatakan bahwa salah satu pembiasaan yang dilakukan terhadap santri adalah membiasakan santri untuk saling memberi dan menjawab salam ketika berpapasan atau bertemu. Selain itu, pembina santri putra juga mengatakan bahwa santri perlu selalu dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik agar kebiasaan tersebut menjadi perilaku, contoh pembiasaan yang dilakukan adalah membiasakan santri untuk disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan (Fahmi & Susanto, 2018; Murti & Mufidah, 2022). Selain itu, dalam kaitannya dengan pembiasaan, pembina santriwati mengatakan bahwa santri selalu dibina untuk membiasakan akhlak terpuji. Contoh pembiasaan yang diberikan kepada santri adalah pembiasaan disiplin waktu dalam belajar, shalat, makan, istirahat dan disiplin terhadap waktu-waktu yang lain. Begitu pula pimpinan pondok yang selalu membiasakan santri untuk berakhlak mulai, pembiasaan yang selalu dilakukan diantaranya pembiasaan untuk berkata dan bertindak jujur, adil, menepati janji, bertutur kata yang sopan dan baik (Rahmadayani et al., 2023). Dalam kaitannya dengan pembiasaan, peneliti mengamati bahwa seluruh pembiasaan yang dilakukan oleh

ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang telah menjadi perilaku yang melekat pada diri santri.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan responden di atas, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah pembiasaan untuk disiplin waktu, pembiasaan untuk berpakaian rapi, pembiasaan untuk shalat berjamaah, dan pembiasaan untuk berkata jujur, berlaku adil dan berperilaku sopan. Dari keseluruhan pembiasaan-pembiasaan tersebut, santri Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang telah terbiasa dan sudah menjadi perilaku keseharian dalam lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

c. Pemberian Nasehat

Pembinaan yang lain yang dilakukan oleh guru dalam membina Akhlak santri Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah dengan memberikan nasehat. Nasehat merupakan cara yang paling mudah dan paling sering dilakukan. Terkait hal tersebut, mengatakan bahwa hampir setiap hari santri dinasehati untuk berakhlak mulia, baik terhadap Allah, diri sendiri maupun terhadap sesama. Nasehat yang paling sering diberikan adalah tentang nasehat sabar dan bersyukur. Selain itu, pembina santriwati juga mengatakan bahwa pemberian nasehat selalu dilakukan, santri selalu dinasehati terutama tentang nasehat untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Sehubungan dengan nasehat, pimpinan pondok mengatakan bahwa menasehati santri adalah tugas yang setiap hari dilakukan, pesan-pesan dalam nasehat tersebut bermacam-macam mulai dari nasehat untuk bertakwa sampai pada nasehat untuk rajin dalam menuntut ilmu. Dalam pengamatan peneliti, pemberian nasehat terhadap santri adalah kegiatan yang selalu dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan di setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan santri-santri Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang berinteraksi di dalam lingkungan pondok pesantren sehingga nasehat dan menasehati selalu terjadi.

d. Pemberian Ganjaran

Pemberian ganjaran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ganjaran atau pemberian yang berupa hadiah, pujian, penghargaan ataupun sanksi dari perilaku santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Terkait dengan pemberian ganjaran. Pembina santri mengatakan bahwa memberikan pujian atau penghargaan kepada santri yang memiliki prestasi atau kelakuan baik, menjadikan santri lebih termotivasi untuk melakukan yang lebih baik. Selain itu, pembina santriwati juga mengatakan bahwa santri yang memiliki prestasi diberikan hadiah seperti alat tulis, pakaian, ataupun Al-Qur'an, hal itu dilakukan untuk meningkatkan semangat santri dan mendorong santri yang lain untuk juga berprestasi. Begitu pula pendapat pimpinan pondok yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran pemberian pujian, apresiasi dan penghargaan kepada santri selalu dilakukan, sebagai salah satu contoh penghargaan yang diberikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada santri tersebut untuk tampil dihadapan santri-santri lain untuk memberikan nasehat dan motivasi. Selain dari pemberian ganjaran terhadap perilaku baik santri, ganjaran berupa sanksi juga diberikan kepada santri yang berperilaku kurang baik. Seperti yang dikatakan oleh pembina santriputra bahwa santri yang melanggar tata tertib sekolah diberikan sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan. Contohnya sanksi membersihkan masjid, membersihkan halaman sekolah, merapikan ruang belajar sampai sanksi yang bersifat fisik seperti hukuman lari dan *push up*.

Dari tanggapan-tanggapan responden tersebut, ganjaran terhadap perilaku baik dan kurang baik yang dilakukan santri disimpulkan, antara lain pemberian hadiah, pujian, penghargaan, dan

hukuman. Ganjaran-ganjaran yang disampaikan oleh responden di atas, sepengetahuan peneliti hampir setiap hari dilakukan. Hal itu diketahui di saat-saat pembelajaran di kelas berlangsung terdapat suasana meriah sebagai tanda adanya santri yang diberikan hadiah.

Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dengan program unggulan mencetak santri penghafal Al-Qur'an dan program unggulan lainnya, tentu memiliki tujuan penggerakan/pengarahan dalam pembinaan akhlak santri-santrinya. Penggerakan atau pengarahannya berperan dalam hal pelaksanaan program kerja secara lebih terperinci, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan sebagai fungsi berjalannya organisasi di era globalisasi ini. Menurut (Paturrohman & Sutikno, 2007) bahwa "eksistensi pesantren dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan. Pondok pesantren tidak hanya mendidik santri agar memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, tetapi santri juga dibekali dengan berbagai disiplin ilmu ketrampilan lainnya guna mewujudkan dan mengembangkan segenap kualitas yang dimilikinya sebagai bekal santri ditengah masyarakat yang semakin kompleks.

Pengarahan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang mengupayakan pada disiplin santri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh pengasuh pesantren, KH. Tusirana Rasyid, menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang ini merupakan pondok pesantren tahfizh yang semua santrinya menghafal Al-Qur'an. Nilai-nilai di dalam Al-Qur'an berkaitan erat dengan materi-materi pembinaan akhlak. Lebih lanjut menurut penjelasan KH. Tusirana Rasyid bahwa bahasan-bahasan di Al-Qur'an berisi materi-materi kajian yang lebih banyak mengulas tentang akhlak jika dibanding dengan persoalan mengenai ibadah. Bentuk pengarahan/penggerakannya ialah melalui sistem mentoring dan pemberian materi akhlak. Setiap santri dievaluasi akhlaknya, kemudian jika ternyata hasil mentoring santri tersebut akhlaknya melenceng, maka diadakan pembinaan khusus yang tidak disamakan dengan santri lainnya. Sementara itu, bentuk penggerakan yang lain ialah nilai-nilai akhlak yang didapat dari mentoring dan *transfer of knowledge* materi akhlak, santri diberikan tugas untuk memberikan bantuan kepada teman sejawatnya, sebagai bentuk tes akhir dari pembinaan. Alhasil, hasil dari penggerakan/pengarahan tersebut santri menjadi orang yang bermanfaat dan menjadi tauladan bagi santri dan masyarakat lainnya (Suparta & Istiqamah, 2021).

Manajemen pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang memiliki kesamaan dengan pola pembinaan akhlak di pesantren pada umumnya. Sehingga bentuk manajemen pembinaan tersebut dapat digunakan oleh pesantren-pesantren lainnya. Manajemen pembinaan akhlak dikemas dalam bentuk integrasi dari pembinaan dari materi sains dan religi. Seperti, adanya tes psikologi yang isinya mengurai kepribadian dan keterampilan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun kontribusi dan inovasi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang ialah memadukan sains dan religi. Temuan-temuan bakat dan kebutuhan santri dalam menuntut ilmu di pesantren dapat digeneralisasi dengan tes psikotes dengan tujuan mengarahkan santri untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan tingkatan-tingkatan yang menyesuaikan dengan keterampilan yang telah dimiliki. Sementara itu, untuk perkembangan dan khazanah Islam, manajemen pembinaan akhlak yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang adalah

bentuk inovasi yang dapat dikatakan sebagai pengembangan epistemologi pendidikan Islam khususnya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

Dari hasil observasi selama penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang bahwa pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan akhlak ini biasanya dilaksanakan di aula, kelas, atau masjid. Adapun waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan pihak pondok. Pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang menggunakan berbagai metode yang dilakukan pengasuh santri atau ustadz/ustadzah yang ditunjuk pihak pondok. Pelaksanaannya bisa bersifat individual dan kelompok. Pembinaan yang dilakukan secara individu merupakan komunikasi langsung secara individual kepada yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi. Pengasuh asrama biasanya melakukan komunikasi secara langsung dengan santri supaya lebih mengenal santrinya, tahu perkembangan santri dan tahu masalah apa yang sedang dihadapi oleh santri. Dengan melakukan komunikasi langsung apa yang disampaikan oleh pengasuh lebih mudah dipahami, menghayati dan diaplikasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pada perspektif proses, komunikasi interpersonal dipandang sebagai proses pertukaran makna diantara orang-orang yang berkomunikasi. Dengan demikian, pada kegiatan komunikasi interpersonal ini berlangsung proses dalam bentuk interaksi dan interrelasi yang mendorong terjadinya perubahan dan tindakan yang terus menerus. Masing-masing pihak yang berkomunikasi akan terus saling menyesuaikan. Selain itu terjadi makna selama proses komunikasi berjalan, dan dalam pesan tersebut terkandung makna yang membuat komunikasi menghasilkan kesamaan pemahaman (Mukhtar et al., 2022). Pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang yang kedua dilakukan secara berkelompok, di aula atau di masjid. Dalam hal ini pembimbing ustadz atau ustadzah melakukan komunikasi langsung dengan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi pada saat pengajian atau ceramah setelah sholat. Kegiatan seperti ceramah dan pengajian rutin dilakukan hampir setiap ba'da subuh dan dhuhur. Cara ini dianggap bagus karena menghemat waktu karena sering tugas-tugas sekolah santri sangat banyak yang terkadang menyita waktu mereka. Dengan berkelompok atau ceramah santri diajak untuk lebih aktif karena ustadz atau ustadzah sering memberikan pertanyaan kepada santri.

Evaluasi Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang

Evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana atau kegiatan. Evaluasi bisa dilakukan pembina santri putra dan pembina santriwati. Evaluasi harian adalah bentuk kegiatan pengakuan dan menghargai kepada sesama selama satu hari penuh. Kegiatan ini dilakukan sebelum tidur untuk menyatakan kesalahan apa yang terjadi seharian, evaluasi harian di pimpin pembimbing asrama putra di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana atau program. Secara umum dikenal ada dua type evaluasi, yaitu evaluasi terus menerus (*on-going evaluation*) dan evaluasi akhir (*expost evaluation*). Tipe evaluasi pertama dilakukan pada interval periode waktu tertentu, misalnya per-triulan atau per-semester selama proses implementasi (biasanya pada tahap akhir fase atau tahap suatu rencana). Tipe evaluasi kedua dilaksanakan setelah implementasi suatu program atau rencana. Evaluasi biasanya di fokuskan pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program.

Dari gambaran di atas dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan bentuk validasi atau pemeriksaan hal yang membuat tidak berjalannya suatu program. Tapi dalam makna evaluasi harian

disini penulis berpendapat bahwa kegiatan sebagai bentuk kehadiran pembimbing agama dalam pembinaan akhlak sehingga hal ini bisa menjadi media dalam pembentukan akhlakul karimah. Konsep evaluasi ini dilaksanakan setiap hari, yang mana ini melibatkan pembimbing asrama dan santri untuk mengetahui hal apa saja yang telah dilakukan. Evaluasi harian sebagai pengingat dan pengapresiasi untuk sehabis, Tujuan dari evaluasi harian ini yaitu bisa mengendalikan atau mengontrol apa saja yang telah dilakukan santri selama sehabis. Pelaksanaan kegiatan evaluasi merupakan gagasan langsung dari pimpinan pondok untuk mengetahui apa kesalahan dan kebaikannya santri selama satu hari penuh. Kegiatan evaluasi harian adalah bentuk pembinaan akhlak dalam lingkup santri, memahami pola dan perilaku santri dengan melakukan bimbingan agama

D. PENUTUP

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh maka sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa 1) Metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dilakukan dengan konsisten dengan pola pembinaan dengan keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan dan pemberian ganjaran. Metode-metode tersebut digunakan ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri selama santri menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang; 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang senantiasa dilakukan oleh ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri secara konsisten dan berkesinambungan. Pembinaan dengan cara melakukan pengawasan dan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas santri. Pengawasan dan pembinaan tersebut diarahkan kepada terbinanya akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dalam kehidupan keseharian santri. Di sisi lain, ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri mengalami kesulitan melakukan pembinaan akhlak santri yang berada di luar pondok; dan 3) Evaluasi pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang senantiasa dilakukan oleh ustadz dan ustadzah serta pembina asrama santri putra/putri secara konsisten dan berkesinambungan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi harian selama santri mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu evaluasi bulanan dilakukan berdasarkan laporan yang di inventarisir oleh ustadz dan ustadzah selama santri mengikuti program akademik dan program kepontrenan di Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. (*Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2)).
- Gozali, M., Amin, D. E. S., & Herman, H. (2017). Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 171–190. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i2.226>
- Moh, M. S. K. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren* (S. M. H. Amin (ed.); 1st ed.). Diva Pustaka.
- Mukhtar, M., Trisnamansyah, S., Iriantara, Y., & Sauri, S. (2022). Strategic Management of Madrasah Heads in Improving the Performance of Aliyah Teachers in Tangerang Regency. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 1(2), 72–85.
- Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng

- Jakarta Barat. *Mozaic : Islam Nusantara*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>
- Paturohmah, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume*, 9(2).
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & el-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Ramayulis. (2007). *Psikologi Agama*. Kalam Mulia.
- Salik, M., & Mas'ud, A. (2020). Pesantren dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.1-20>
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.
- Sumadi, S. (2002a). *Metodologi Penelitian*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumadi, S. (2002b). *Metodologi Penelitian*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Suparta, S., & Istiqamah, I. (2021). Pembentukan Kepribadian Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan Keluarga Nikah Dini di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 76–99. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1943>
- TIM. (n.d.). *Buku Panduan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin & STMIK El-Rahma Plus*.
- UU RI No. 20 tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Media Wacana.
- Zaitun (2018). *Jurnal Profil Tenaga Pendidik Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Kota Pekanbaru*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nr5ba>